

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam berbahasa ada keterampilan yang harus dikuasai yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan tersebut ada dalam kurikulum sekolah. Yang artinya empat keterampilan berbahasa tersebut wajib diajarkan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata kata bahasa tulis.

Berdasarkan terdengar atau tidaknya membaca dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis baik berupa pikiran, gagasan, perasaan, sikap ataupun pengalaman menulis. Sedangkan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi hati yang dibacanya. Penggunaan media surat kabar cocok digunakan dengan jenis membaca intensif.

Broughton dalam Tarigan (1979:10) mengungkapkan setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar-benar membaca adalah suatu keterampilan yang komplek yang rumit yang mencangkup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu : (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur lingustik yang formal (3) hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna *meaning*.

Saat ini minat membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini tentunya dipicu oleh beberapa faktor misalnya kualitas perpustakaan yang masih jauh dari kata memadai, sumber pembelajaran membaca hanya menggunakan buku teks, tidak ada standar minimal bagi siswa tentang bacaan wajib yang harus diselesaikan tiap jenjang pendidikan. Dengan kenyataan tersebut maka guru juga memiliki andil besar dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa salah satunya dengan lebih kreatif dalam memilih pembelajaran membaca.

Citicos dan Daryanto (2010:4) mengungkapkan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Media yang digunakan harus benar-benar menarik sehingga siswa juga tertarik untuk membaca, salah satu media membaca yang menarik yaitu surat kabar. Di dalam surat kabar siswa akan mendapatkan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik. Membaca surat kabar akan lebih menarik karena tidak ada keterikatan dengan buku teks yang biasa digunakan akan banyak tema dalam satu bacaan yang ditemukan, seperti olahraga, politik, sosial, ekonomi dan banyak lainnya. Banyak informasi yang dapat digali oleh siswa melalui surat kabar, namun sebelumnya penggunaan media ini tentunya harus disesuaikan dengan jenis membaca yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pengajaran membaca di sekolah-sekolah tampaknya masih menghadapi berbagai masalah. Hal ini bisa dilihat dari minat, dan kemampuan pihak siswa masih rendah. Oleh karena itu siswa-siswa harus diberi kesempatan dan dilatih untuk membaca buku majalah, media, puisi.

Pengajaran membaca di sekolah bukanlah pengajaran tentang membaca Intensif yang kaku dan tidak menarik. guru harus berusaha menyampaikan materi yang dapat menarik minat siswa terhadap membaca. Terutama pembahasan tentang permasalahan yang ada dalam membaca dan membahasnya dengan cara dan gaya yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa terhadap membaca. Pembahasan guru yang menarik akan meninggalkan kesan yang dalam di hati siswa, sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk membaca.

Kemampuan membaca para siswa masih cukup kurang, dari 100% , yang cukup menguasai hanya 50% saja. Itu pun dengan nilai yang masih minim. Karena nilai KKM di sekolah tersebut hanya 70, jadi masih banyak anak yang mendapatkan nilai dibawah 70.

Guru juga harus dapat membaca intensif dan perannya berhubungan dengan melakukan berbagai kegiatan. Melalui membaca siswa diajak untuk memahami dan menghayati isi bacaan. Pengetahuan tentang membaca hanyalah sebagai penunjang dalam berbahasa. Siswa harus dapat menemukan teori membaca melalui pengalaman.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah yang akan menjadi bahan penelitian adalah :

1. keterampilan membaca perlu mendapat perhatian karena keterampilan membaca seringkali dianggap menjenuhkan karena terpaku pada teks bacaan,
2. kurang variatifnya media dan teknik pembelajaran yang digunakan menyebabkan berkurangnya antusiasme dalam pembelajaran membaca,
3. pemanfaatan media dan teknik yang tepat dan bagus dapat meningkatkan kualitas hasil belajar khususnya dalam pembelajaran membaca.

1.3 Batasan Masalah

Karena kompleksnya permasalahan, maka masalah dibatasi pada aspek metode, sehingga yang dibahas dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca intensif kelas VIII.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah. Permasalahan penelitian, yaitu :

1. bagaimana kemampuan membaca intensif siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang menggunakan media surat kabar?
2. bagaimana kemampuan membaca intensif siswa sesudah mengikuti pembelajaran yang menggunakan media surat kabar?
3. bagaimana keefektifan menggunakan media surat kabar dalam pembelajaran bahasa intensif ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. kemampuan membaca intensif siswa sebelum mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan media surat kabar,
2. kemampuan membaca intensif siswa sesudah mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan media surat kabar,
3. tanggapan siswa mengenai penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran membaca intensif,
4. keefektifan media surat kabar dalam pembelajaran membaca intensif.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis seperti dibawah ini :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran untuk mata pembelajaran bahasa indonesia terutama sebagai sarana dalam pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode PQ4R.

2. Manfaat praktis

- Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan membaca siswa khususnya membaca intensif. Sehingga siswa mampu menyerap banyak informasi dan menambah pembendaharaan pengetahuanya.

- Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memilih pembelajaran membaca didalam pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

- Peneliti

Sebagai Calon Guru Bahasa Indonesia peneliti dapat lebih kreatif lagi dalam memilih media pembelajaran khususnya dalam keterampilan membaca yang biasanya terpaku pada buku teks. Penelitian ini juga dapat menjadi pemicu peneliti untuk berani menggunakan media lainnya ketika mengajar.